

LAPORAN KEUANGAN AKUNTANSI SYARI'AH

Andriani*

Abstract

Financial report is information from financial analysis about financial condition corporation now, yesterday, and future. The aim of financial analysis is identification weakness from financial situation to crash problem financial and to make strong in future. Accounting is method used to doing recording financial transaction to make valid information for decidedly maker.

The growing sharia financial to crash function sharia accounting make organization to doing principle and basic concept Islam of economic. It to get up four foundation: belief, fair, independent and responsibility. Principle of sharia accounting is *etic* and *moral*. It basic made profit a corporation.

Kata Kunci: Laporan Keuangan dan Akuntansi Syari'ah

Pendahuluan

Informasi merupakan suatu barang jasa yang tak ternilai harganya. Informasi sangat diperlukan untuk memperlancar usaha dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya mengenai kekayaan, keuntungan, dan kerugian usaha. Untuk memperoleh informasi-informasi tersebut perlu dilakukan pencatatan yang teratur mengenai transaksi keuangan yang terjadi sehari-hari. Pencatatan diperlukan untuk mendukung proses pembukuan transaksi dalam laporan keuangan akuntansi.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis.¹ Pelaporan keuangan juga memberikan informasi yang berguna: (1) dalam keputusan-keputusan investasi dan kredit; (2) dalam menilai arus kas mendatang dan (3) mengenai sumber-sumber daya dalam perusahaan, hak atas sumber-sumber daya, dan perubahan atas sumber-sumber daya dan hak atasnya.²

Akuntansi, secara teoritis dapat didefinisikan menurut dua kelompok proses transaksi keuangan, yaitu (1) secara manajerial diartikan sebagai sistem informasi keuangan dengan input yang berupa bukti transaksi output berupa laporan keuangan; (2) secara teknis diartikan sebagai suatu proses/seni pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), pengikhtisaran (*summarizing*),

* Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

¹ Rico Lesmana dan Rudy Surjanto, *Financial Performance Analyzing: Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2003), .3.

² Donald E Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting*, 10th edition, (Jon Wiley & Sons, Inc, 2001), 5

dan pelaporan (*reporting*) transaksi-transaksi keuangan dengan suatu metode tertentu yang untuk selanjutnya dianalisis/interpretasi guna pengambilan suatu keputusan.³

Prinsip Akuntansi di Indonesia didasarkan pada ketentuan yang diatur dalam Standard Akuntansi Keuangan (SAK) yang pada dasarnya terdiri dari enam prinsip:

1. Kesatuan Usaha Akuntansi (*Business Entity*)

Pada dasarnya harta milik perusahaan harus dipisahkan dengan harta pemilik perusahaan. Antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi pemilik, haruslah selalu dipisahkan. Masing-masing perusahaan harus mempunyai sistem pembukuan, yang di satu pihak memiliki sisa aktiva atau harta kekayaan dan di lain pihak memiliki kewajiban-kewajiban, yaitu kewajiban pada kreditur (hutang) dan kewajiban kepada pemilik (saham).

2. Kestinambungan (Kontinuitas)

Dasar dari pemikiran ini adalah kegiatan perusahaan akan berlangsung dalam waktu yang tidak terbatas, sehingga segala macam nilai perolehan harus dinyatakan ke dalam sisi aktiva.

3. Periode Akuntansi

Diperlukan suatu periode tertentu dalam menyajikan laporan keuangan sebuah perusahaan guna pengambilan keputusan. Pelaporan ini pada dasarnya adalah merupakan gambaran bagi penentuan tingkat kesuksesan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sehingga pimpinan atau pemilik perusahaan mengetahui secara pasti kegiatan usahanya tersebut.

4. Pengukuran dalam Nilai Uang

Di dalam akuntansi keuangan, uang digunakan sebagai alat ukur (denomimator), baik dalam aktiva maupun kewajiban perusahaan beserta perubahannya. Dalam hal ini nilai uang merupakan dasar penafsiran universal sistem pelaporan. Daya beli uang (khususnya rupiah) diasumsikan sebagai suatu yang tidak berubah, dalam pengertian sistem akuntansi konvensional. Hal ini tentu saja memerlukan perhatian khusus, terutama bila keadaan moneter kurang stabil, sehingga informasi akuntansi bisa menjadi kurang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.

5. Harga Pertukaran

Harta pertukaran suatu transaksi keuangan diidentikkan dengan jumlah uang yang diterima atau dibayarkan untuk kepentingan transaksi tersebut. Hal itu diasumsikan bahwa transaksi keuangan ditentukan secara obyektif oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, serta didukung oleh bukti-bukti yang sah serta dapat diperiksa kelayakannya oleh pihak yang netral (tidak terkait secara langsung dengan kepentingan transaksi bersangkutan).

6. Penetapan Beban dan Pendapatan (*Matching Cost Against Revenue*)

Untuk menentukan tingkat keuntungan suatu jenis usaha dan posisi keuangan penetapan beban dan pendapatan dilakukan berdasarkan “Metode Akrua”, yaitu pengukuran pendapatan

³ Ruddy Tri Santoso, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1997), 3

selama periode berlangsung dan penentuan beban yang terjadi sehubungan dengan usaha pendapatan itu. Pendapatan itu sendiri dihitung berdasarkan prinsip realisasi, yaitu pada saat transaksi pertukaran telah terjadi dan telah diwujudkan di dalam kenyataan.

Akuntansi Syari'ah

Akuntansi Syari'ah pada dasarnya adalah sistem yang sarat dengan nilai. Akuntansi Syari'ah adalah praktek diskursif (dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya).⁴ Keberadaan akuntansi syari'ah tidak terlepas dari etika atau nilai moral dalam menghasilkan atau mengupayakan suatu tingkat keuntungan yang diinginkan oleh organisasi (perusahaan). Pencapaian tingkat keuntungan yang maksimal bukan segala-galanya tetapi dalam akuntansi syari'ah lebih menekankan pada pencapaian tingkat keuntungan yang berwawasan etika atau moral.

Dalam perspektif konvensional, sering kali dijumpai praktik manipulasi informasi akuntan untuk kepentingan pemilik perusahaan. Konon katanya manipulasi ini juga sangat berdampak pada pendapatan negara dalam bidang perpajak. Kasus manipulasi informasi akuntansi terbaru terjadi di Amerika Serikat dan melibatkan beberapa perusahaan internasional seperti: Enron, WorldCom, Xerox, Merck, dan lain-lain termasuk Arthur Anderson.

Terjadinya penyimpangan dalam mengoperasionalkan akuntansi menunjukkan bahwa realitas ekonomi dan bisnis semakin jauh dari nilai-nilai etika dan moral. Bahkan profesi akuntan dengan sengaja diperjual-belikan untuk kepentingan pemilik perusahaan yang mengutamakan *private cost/benefits* dan mengabaikan *public costs/benefits*.

Akuntan adalah suatu profesi yang eksistensinya sangat tergantung pada masyarakat yang menggunakan jasanya. Apabila masyarakat mempercayai akuntan maka mereka akan menggunakan jasa-jasanya, tetapi apabila mereka tidak mempercayainya maka jasa akuntan tidak perlu ada.⁵ Jadi karakter akuntan dalam proses akuntansi sebenarnya tidak dipengaruhi oleh akuntan itu sendiri tetapi juga diwarnai oleh masyarakat yang menggunakan jasanya. Apabila masyarakat berafiliasi pada sistem ekonomi kapitalisme maka dimungkinkan akuntan akan terpengaruh oleh kapitalisme.

Populernya sistem akuntansi kapitalis dalam komunitas yang didominasi oleh umat Islam memunculkan peluang dan tantangan baru. Peluang dan tantangan tersebut adalah memungkinkan akuntansi syari'ah mampu memasuki wilayah atau sistem dan melakukan perubahan? Kebutuhan sistem akuntansi yang dioperasionalkan menurut kaidah hukum syari'ah ini semakin menguat dan berhubungan linear dengan perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia.

Pakar ekonomi seperti Fritjof Capra dalam bukunya, *The Turning Point, Science, Society and The Rising Culture* (terj. 1999) dan Ervin Laszlo dalam *3rd Millinium, The Challenge and The Vision* (terj. 1999) banyak mengungkapkan kekeliruan sejumlah premis ekonomi, terutama

⁴ Iwan Tri Yuono, *Akuntansi Syari'a : Peluang dan Tantangan di Era Global*, (Malang : Makala Seminar Seari di UNMER, 12 Februari 2005), 2

⁵ Bambang Subroto, *Accountant's code of etic and accountant obedience to code of etic*, *Journal of Economics and Management*, Vol.2.No.2, ISSN 1411-5794, (Malang Universitas Gajayana, Desember 2001), 155.

rasionalitas ekonomi yang telah mengabaikan nilai dan moralitas. Menurut mereka, kelemahan-kelemahan dan kekeliruan itulah yang antara lain, menyebabkan ilmu ekonomi tidak berhasil menciptakan keadilan ekonomi dan kesejahteraan bagi umat manusia. Kelemahan-kelemahan itu memunculkan ketimpangan yang semakin tajam antara negara-negara dan masyarakat miskin dan negara-negara dan masyarakat kaya. Lebih lanjut, mereka menegaskan bahwa untuk memperbaiki keadaan ini, tidak ada jalan lain, kecuali mengubah paradigma dan visi yaitu melakukan satu titik balik peradaban, dalam arti membangun dan mengembangkan sistem ekonomi yang memiliki nilai dan norma yang bisa dipertanggungjawabkan.

Para ekonom muslim sendiri, seperti M.Umer Chapra, Khursid Ahmad, Muhammad Nejatullah Shiddiqi, dan yang lainnya, sesungguhnya telah berusaha lama untuk keluar dari kondisi ini dengan mengajukan gagasan-gagasan ekonomi alternatif yang berlandaskan pada ajaran agama (Islam) untuk kemudian dibangun kerangka dasarnya, lalu direalisasikan di dalam institusi praktis. Sistem ekonomi alternatif ini sering disebut sebagai sistem ekonomi Islam atau sistem ekonomi syari'ah. Yang menarik adalah institusi ekonomi yang berlandaskan syari'ah ini ternyata telah memberikan harapan-harapan yang mengembirakan, karena mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi.⁶

Pesatnya pertumbuhan bank syari'ah, asuransi syari'ah, dan lembaga keuangan lainnya memberi harapan yang sangat mengembirakan karena mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi. Tahun 1998, saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia, umat Islam mendapatkan "kado" istimewa berupa UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. UU itu memberikan legitimasi bagi bank syari'ah untuk beroperasi di Indonesia. UU tersebut menegaskan bahwa sistem perbankan di Indonesia menganut *dual banking system*, yakni sistem konvensional dan syari'ah. Bank-bank konvensional yang menguasai pasar melirik dan membuka unit usaha syari'ah. Sampai dengan Februari 2005 di Indonesia terdapat 3 kantor Bank Umum Syari'ah dan 16 Unit Usaha Syari'ah, yaitu Bank Mu'amalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, Bank Mega Syari'ah, Bank IFI Syari'ah, Bank BNI Syari'ah, Bank Jabar Syari'ah, Bank BRI Syari'ah, Bank Bukopin Syari'ah, Bank Danamon Syari'ah, Bank BII Syari'ah, Bank HSBC Syari'ah, Bank DKI Syari'ah, Bank Riau Syari'ah, Bank Kalsel Syari'ah, Bank Sumut Syari'ah, Bank Aceh Syari'ah, Bank Permata Syari'ah, dan Bank BTN Syari'ah. Sampai dengan Nopember 2004, jumlah aset perbankan syari'ah sebesar 14.04 trilyun atau sebesar 1,14% dari total aset perbankan nasional. Demikian pula asuransi syari'ah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sampai dengan tahun 2005 tercatat sejumlah perusahaan asuransi konvensional yang membuka devisi syari'ah di samping pemain lama yang telah beroperasi lebih dahulu. Asuransi tersebut yaitu Asuransi MAA Syari'ah, Asuransi Bumiputera, Asuransi Great Eastern dan Asuransi Tripakarta, Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera, BNI Life S, BNI Life Syari'ah, Adira Syari'ah, Staco Pratama, Tokio Marine, Sinar Mas, Jasindo Takaful, Bumi Wiyata Syari'ah, dan Reindo Syari'ah, serta kini Asuransi Tugu yang masih dalam proses.⁷

Tabel 1: Jaringan Kantor Bank Syari'ah 2004

⁶ Didin afidudin, *Prospek dan Kendala Ekonomu Syari'a di Indonesia*, (Malang: Fak. Ekonomi, Univ. Negeri Malang), 2

⁷ Ibid

	Des'03	Mar'04	Jun'04	Sep'04	Des'04	Jan'05	Apr'05
KP	2	2	2	3	3	3	3
UUS	8	9	10	12	15	15	17
KPO	116	116	129	137	148	150	156
KCP	26	31	35	45	58	59	66
KK	101	99	108	110	131	131	134
Jumlah	253	257	284	307	355	358	376
BPRS	84	85	88	89	88	88	89
Total	337	342	372	396	443	446	480

Sumber: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2005

Tabel 2: Total dan Share Asset, DPK dan Pembiayaan (2005)

Indikator	Mei 2004	Jun 2004	Oct 2004	Des 2004	Jan 2005	Feb 2005	Mar 2005	Apr 2005	May 2005
Jumlah Bank									
Bank Umum Syari'ah	2	2	3	3	3	3	3	3	3
Unit Usaha Syari'ah	9	10	12	15	15	16	16	17	17
BPR Syari'ah	86	88	89	88	88	88	89	89	89
Jaringan Kantor (Total)	361	379	405	443	446	455	464	480	482
Total Asset	10.29	11.02	12.71	15.32	15.37	15.56	16.35	17.01	17.34
Pembiayaan yang diberikan	7.55	8.35	10.13	11.48	11.66	12.13	12.95	13.48	14.01
Dana Pihak ketiga	7.74	8.31	9.67	11.86	11.89	11.76	12.25	12.79	12.84
Financial to Deposit	97.6%	100.5%	104.7%	96.9%	98.1%	103.2%	105.7%	105.4%	109.11%
ROA (yearly)	1.2%	1.2%	1.2%	1.4%	1.45%	1.46%	1.48%	1.29%	1.5%
NonPerforming Financial	2.4%	2.4%	2.8%	2.4%	2.8%	3.2%	2.8%	3.3%	3.4%

Sumber: Direktorat Perbankan Syari'ah Bank Indonesia, 2005

Perkembangan lembaga keuangan (perbankan) syariah yang signifikan ini pada gilirannya berdampak pada penggunaan perangkat akuntansi yang *credibel*, yaitu perangkat akuntansi yang sesuai dengan pola pengelolaan arus kas pada perbankan syari'ah serta perhatian yang serius terhadap akuntan.

Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga mendidik secara khusus kepada para sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan). Bahkan al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat panjang surat al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*kitabah*), dasar dan manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal tersebut.⁸

Prinsip Akuntansi Syari'ah

Untuk membahas prinsip akuntansi Islam tidak bisa dilepaskan dari pola atau pendekatan yang sudah dipakai dalam akuntansi konvensional atau persisnya akuntansi kapitalis.⁹ Tetapi di

⁸ Merza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'a*, (Riau: Unri Press, 2004), 111.

⁹ Sofyan Syafri arapan, *Bunga Rampai Akuntansi Islam*, (Jakarta: Pustaka Quantum Prima, 2003), 84.

lain pihak, aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga yang menggunakan prinsip-prinsip Islam, baik dari implikasi akuntansi maupun akibat ekonomi.¹⁰

Prinsip-prinsip dalam akuntansi syari'ah menunjukkan bahwa baik aspek teknis maupun kemanusiaan harus diturunkan dari syari'ah. Aspek teknis dalam akuntansi syari'ah merujuk pada sistem akuntansi yang berhubungan dengan otoritas dan pelaksanaannya, yaitu berhubungan dengan prinsip-prinsip: zakat, bebas bunga dan transaksi bisnis yang diharamkan dalam hukum Islam (lihat tabel berikut)

Tabel 3: Prinsip Akuntansi Syari'ah Berdasarkan Pengukuran dan Penyingkapannya

Zakat	<p>Penilaian bagian-bagian yang dizakati diukur secara pasar, dibayarkan kepada delapan asnaf sebagaimana yang dianjurkan oleh al-Qur'an atau disalurkan melalui Baitul Mal (lembaga zakat)</p> <p>Zakat dan pajak tidak akan diperlakukan sebagai beban tetapi suatu bentuk ibadah yang tujuannya untuk mencapai distribusi kekayaan dalam rangka untuk mewujudkan keadilan sosio-ekonomi.</p> <p>Diperlukan akuntan yang sesuai dan menggunakan beban serta ukuran yang benar.</p> <p>Diperlukan kehati-hatian dalam menghitung zakat dan mengeluarkan jumlah yang lebih besar dibanding kurang.</p>
Bebas Bunga	<p>Entitas harus berebentuk bagi hasil atau kerjasama untuk menghindari bunga.</p> <p>Perputaran dana harus didasarkan bagi hasil dan kerjasama.</p>
Halal	<p>Menghindari bentuk bisnis yang berhubungan dengan perjudian, alkohol dan produk yang haram.</p> <p>Menghindari transaksi yang bersifat spekulatif, seperti: <i>bay al-gharar, mulamash, munabadh</i> dan <i>najash</i>.</p>

Sumber: M.Akhyar Adnan (2005:71).

Sedangkan konstruk akuntansi yang berhubungan dengan masalah otoritas dan pelaksana, didasarkan pada prinsip-prinsip seperti: taqwa, kebenaran dan pertanggungjawaban (lihat tabel berikut).

Tabel 4: Prinsip Akuntansi Syari'ah Berdasarkan Pemegang Kuasa dan Pelaksana

Ketaqwaan	<p>Mengakui bahwa Allah SWT adalah Penguasa Tertinggi.</p> <p>Tuhan melihat setiap gerak yang akan dinilai pada hari pembalasan.</p> <p>Dapat membedakan benar dan salah.</p> <p>Mendapatkan bimbingan dari Allah dalam pengambilan keputusan.</p>
-----------	--

¹⁰ M. Akhyar Adnan, *Akuntansi Syari'a: Ara, Prospek & Tantangannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2005, 62.

	Mencari barakah (Kemurahan Allah SWT)
Kebenaran	Visi keberhasilan dan kegagalan yang meluas ke dunia yaitu mencari <i>Maslahah</i> . Memperbaiki hubungan baik dengan Allah SWT (<i>hablum min'Allah</i>) dan hubungan dengan manusia (<i>hablum min an'nas</i>).
Pertanggung-Jawaban	Superioritas berada pada Allah SWT. Amanah. Mengakui bahwa kerja adalah ibadah yang selalu dikaitkan dengan norma dan nilai "langit". Mengakui bahwa kerja adalah amal sholih, yang merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat (<i>al-falah</i>). Merealisasikan fungsi manusia sebagai khalifah di dunia dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Berbuat adil kepada semua ciptaan Allah SWT, bukan hanya kepada manusia (<i>insan</i>).

Sumber : M.Akhyar Adnan (2005:72)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan mengenai perbedaan akuntansi konvensional dengan akuntansi syari'ah (lihat tabel 4).

Tabel 5: Perbedaan Prinsip yang melandasi Akuntansi Konvensional dan Syari'ah

	Akuntansi Konvensional	Akuntansi Syari'ah
Postulat Entitas	Pemisahan antara bisnis dan pemilik.	Entitas didasarkan pada bagi hasil.
Postulat <i>Going-Concern</i>	Kelangsungan bisnis secara terus menerus, yaitu didasarkan pada realisasi keberadaan aset.	Kelangsungan usaha tergantung pada persetujuan pada persetujuan kontrak antara kelompok yang terlibat dalam aktivitas bagi hasil.
Postulat Periode Akuntansi	Tidak dapat menunggu sampai akhir kehidupan perusahaan dengan mengukur keberhasilan aktivitas perusahaan.	Setiap tahun dikenai zakat, kecuali untuk produk pertanian dan emas.
Postulat Unit Pengukuran	Nilai uang.	Kuantitas nilai pasar digunakan untuk menentukan zakat binatang, hasil pertanian dan emas.
Prinsip Penyikapan Penuh	Bertujuan untuk pengambilan keputusan.	Menunjukkan pemenuhan hak dan kewajiban pada Allah SWT, masyarakat dan individu.
Prinsip Obyektivitas	Reabilitas pengukuran digunakan dengan bias personal.	Berhubungan erat dengan konsep ketaqwaan, yaitu pengeluaran materi maupun non materi untuk memenuhi kewajiban.
Prinsip Materi	Dihubungkan dengan kepentingan relatif mengenai informasi pembuatan keputusan.	Berhubungan dengan pengukuran dan pemenuhan tugas/kewajiban kepada Allah SWT, masyarakat dan individu.
Prinsip Konsistensi	Dicatat dan dilaporkan menurut pola GAAP.	Dicatat dan dilaporkan secara konsisten sesuai dengan prinsip yang dijabarkan oleh syari'ah.
Prinsip Konservatis me	Pemilihan teknik akuntansi yang sedikit pengaruhnya terhadap pemilik.	Pemilihan teknik akuntansi dengan memperhatikan dampak baiknya terhadap masyarakat.

Sumber: M.Akhyar Adnan (2005: 73).

Tabel 4 menjelaskan bahwa paradigma akuntansi konvensional yang didasarkan pada ide-ide barat sangat berbeda dengan paradigma akuntansi syari'ah. Akuntansi konvensional tidak sesuai untuk diterapkan pada masyarakat Islam ditinjau dari aspek: pengeliminasian nilai-nilai Empirisma, Volume 15 No.2 Juli 2006

agama, penggunaan rasionalitas sebagai dasar pengambilan keputusan dan penekanannya pada nilai pemilik modal pada suatu perusahaan.

Sedangkan paradigma syari'ah menekankan pada aspek nilai hukum dan etika Islam dan sistem akuntansi. Aspek ini diusulkan menjadi kerangka yang sesuai dalam mengembangkan akuntansi syari'ah dan akuntansi yang berbasis ke-Islaman. Akuntansi tidak saja merupakan alat dalam bisnis, tetapi akuntansi haruslah mempunyai nilai hukum dan etika yang berlandaskan Islam.

Konsep Dasar dan Tujuan Akuntansi Syari'ah

Syari'ah mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik ekonomi, politik, sosial dan filsafat moral. Dengan kata lain, konsep syari'ah berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya masalah akuntansi. Paradigma syari'ah memasukkan konsep pertanggungjawaban dalam bidang akuntansi, yaitu dengan paradigma antropologi/deduktif.

Bentuk paradigma di atas menggunakan dasar penilaian tunggal dalam menentukan pendapat (*the true-income/deductive paradigm*) sehingga akuntansi keuangan berperan penting sebagai pihak yang memberikan layanan kelengkapan informasi keuangan. Terdapat tiga dimensi yang saling berhubungan dalam paradigma akuntansi syari'ah, yaitu: (1) mencari keridhoan Allah SWT sebagai tujuan utama dalam menentukan keadilan sosio-ekonomi, (2) merealisasikan keuntungan bagi masyarakat, (3) mengejar kepentingan pribadi, yaitu memenuhi kebutuhan sendiri.¹¹

Al Qur'an surat Asy Syu'araa' 181-182 menjelaskan: “ *Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus*”.

Berdasarkan ayat di atas, konsep *accountability* seharusnya dapat dilaksanakan yaitu agar aset yang dikelola terjaga *accountability*-nya sehingga tidak ada yang dirugikan. Konsep ini menjadi kekuatan sistem akuntansi syari'ah dalam hubungan kerjasama antara berbagai pihak seperti dalam persekutuan *musyarakah* dan *mudharabah*.

Penutup

Laporan keuangan menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dan keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.

Seorang akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil yaitu menyangkut pengukuran kekayaan, hutang, modal, pendapatan, biaya dan laba perusahaan. Kebenaran dan keadilan inilah yang mampu menjadi kaidah akuntansi dalam konsep akuntansi syari'ah yang sekaligus menjadi pembeda dengan akidah akuntansi konvensional yang sementara menjadi andalan ekonomi klasik dan sistem ekonomi kapitalisme.

¹¹ *Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanuddin, *Menuju Perbankan Yang Sehat, Kuat, dan Dapat Mendorong Percepatan Pembangunan*, Jakarta: Pitodo Gubernur Bank Indonesia pada Pertemuan Tahunan Perbankan, 14 Januari 2005.
- Akhyar, M.Adnan, *Akuntansi Syari'ah: Arah, Prospek dan Tantangannya*,(Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Gamal, Merza, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah*, Riau: Unri Press, 2004.
- Hafinudin, Didin, *Ekonomi Syari'ah Dalam Tinjauan Agama Islam*,Seminar Nasional Ekonomi Syari' ah, Malang, 15 Desember 2005.
- Kieso, E.Donald, Jerry J.Weygandt dan Terry D.Warfield, *Intermediate Accounting*, 10th edition, John Wiley & Sons, Inc, 2001.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto, *Financial Performance Analyzing: Pedoman Manilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya*, Jakarta: PT.Elex Media Kompetindo, 2003.
- Muhammad, *Teori Penilaian dalam Akuntansi Syari'ah*, (<http://msi-iii.net/baca.asp?katagori=rubrik&menu=ekonomi&baca=artikel?id=96,2004>) akses 28 Maret 2005.
- Subroto, Bambang, *Accountant's code of ethic and accountant obedience to code of ethic*, Journal of Economics and Management, Vol:2No.:2 ISSN 1411-5794, Malang: Universitas Gajayana Malang, Desember 2001.
- Syafri, Sofyan Harahap, *Bunga Rampai Akuntansi Islam*, Yakarta: Pustaka Quantum Prima , 2003.
- Tri Santoso, Rudy, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.